

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah salah satu tujuan bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana telah tertuang dalam alenia keempat *Preamble* Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan bagi bangsa Indonesia menjadi sangat penting untuk mencetak generasi penerus bangsa seperti yang dijelaskan oleh *Widiansyah* Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan.¹ Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif.

Terminologi tersebut di pertegas dengan adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 32, “menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk menciptakan karakteristik yaitu progresif, inovatif, demokratis, dan disiplin saat ini masyarakat memiliki pandangan bahwa madrasah lebih memiliki nilai plus karena memuat banyaknya komponen materi Pendidikan Agama Islam.

Madrasah Ibtidaiyah ialah tempat belajar bagi peserta didik dalam menciptakan potensi diri memiliki sikap disiplin, mengasah kecerdasan, bertanggung jawab serta memiliki akhlakul karimah. Pembentukan karakter siswa seperti yang

¹ Apriyanti Widiansyah et al., “Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan,” *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala* 18, no. 2 (2018): 229–34, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>.

disebut diatas merupakan tanggung jawab madrasah dalam memberikan berbagai pengetahuan serta keterampilan bagi siswa madrasah. Sikap dan pengetahuan tersebut dapat dilakukan madrasah dengan berbagai metode pembelajaran baik formal maupun nonformal. Kegiatan formal dilakukan pada proses belajar mengajar keseharian siswa di kelas, misalnya pembelajaran ilmu pengetahuan alam, seni budaya dst. Sedangkan dalam mengasah karakter peserta didik madrasah biasanya memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yakni kepramukaan.

Seperti yang dibahas diatas selain pendidikan formal perlu adanya pendidikan nonformal dalam ekstrakurikuler sekolah dengan tujuan membentuk nilai moral dan karakter pada siswa tidak mungkin terbentuk dengan sendirinya. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan informal hal ini dilakukan untuk menghindari berbagai karakter negatif dari siswa seperti Pelanggaran yang dilakukan peserta didik saat ini merupakan wujud kurang disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme. Seperti halnya, terlambat ke sekolah, tidak berpakaian rapi, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak menghadiri upacara bendera. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan sosialisasi untuk mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran tersebut, termasuk dengan membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme sejak dini.

Adapun di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah ini implementasi sikap disiplin dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka sendiri merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan minat serta karakter kedisiplinan anak. Akan tetapi, pada hakikatnya di lapangan banyak siswa yang masih banyak kita temui akan kurangnya kesadaran kedisiplinan pada diri peserta didik.² Tentunya di sekolah guru madrasah memiliki fungsi untuk mendidik dan menanamkan karakter terpuji dalam diri peserta didik. Namun, perlu diakui tidaklah mudah untuk membentuk suatu karakter anak, sehingga adanya ekstrakurikuler pramuka ini mampu menanggulangi adanya

² Santoso Santoso. "Upaya Pembinaan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Situbondo", (Jurnal: edukais 2022).

kesulitan dalam pembentukan karakter disiplin anak khususnya di lingkungan pendidikan formal.

Didukung oleh pendapat Ahmad Jazuli bahwa manfaat Pramuka mempunyai peranan yang sangat penting bagi guru dalam membentuk karakter peserta didik agar lebih disiplin dan mempunyai sikap yang lebih baik. Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri lagi bagi peserta didik yang turut berpartisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan untuk mempelajari keterampilan lain dan berkembang di luar jam pembelajaran pagi.³ Selain itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu memberikan dampak yang baik untuk mental peserta didik, kegiatan belajar mengajar dalam keseharian peserta didik membuat rasa jenuh terhadap situasi dan kondisi belajar di dalam ruangan kelas. Pramuka memiliki konsep dimana belajar dan bermain di luar ruangan sehingga peserta didik memiliki wadah merileksasikan otak melalui kegiatan ekstra kulikuler pramuka sehingga pembelajaran lebih berfokus pada penanaman karakter peserta didik, khususnya karakter disiplin.

Berdasar pada paparan di atas, maka pramuka diartikan sebagai suatu proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga, serta merupakan suatu kegiatan yang menarik, menyenangkan, menyehatkan, tertib, tepat sasaran, dan praktis, dan pramuka dilaksanakan di luar ruangan sesuai dengan prinsip dasar dari tujuan utama mereka adalah pengembangan karakter.⁴ Jelas sekali bahwa pramuka merupakan kegiatan alam terbuka yang menarik, karena kegiatan ini merupakan salah satu ciri kegiatan Pramuka dan yang membedakannya dengan kegiatan non Pramuka, saat ini juga ada sebagian gugus depan yang melaksanakan kegiatan kepramukaan terpaku dilaksanakan di lingkungan sekolah, bahkan untuk kegiatan berkemahpun dilaksanakan di sekolah, dengan menggunakan ruang belajar sebagai arena kegiatan. Padahal faktanya, berkemah merupakan kegiatan yang sangat digemari di kalangan pelajar, terutama sebelum dan saat liburan, karena merupakan program kegiatan yang dipersiapkan siswa bertepatan dengan acara keluarga dan acara lainnya.

³ Ahmad Jazuli. "Analisis Kreativitas Dan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka", (Jurnal IAIN Kudus 2016).

⁴ Abadiyah Saidatul "Pramuka, Media Pendidikan Di Alam Terbuka" (artikel kwarda DIY: 15 Mare 2017).

Melihat uraian diatas, kepramukaan diartikan sebagai proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak.⁵ Jelas bahwa kegiatan kepramukaan adalah kegiatan menarik yang dilakukan di alam terbuka. Kegiatan ini merupakan salah satu ciri khas pelaksanaan kegiatan Pramuka yang membedakan kegiatan tersebut dengan kegiatan di luar kepramukaan.

Pelatihan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan nasional dan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Jika ditilik kembali sejarah berkemah, sebenarnya berkemah itu aktivitas luar ruangan yang sebagian besar dilakukan di tempat-tempat yang cocok untuk berkemah, seperti hutan, gunung, dan pantai. Namun seringkali kegiatan Pramuka hanya berlangsung di lingkungan sekolah baik di dalam ruangan kelas maupun di halaman sekolah, sehingga terasa monoton bagi peserta didik.

Pasal 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 memuat tentang Gerakan Pramuka yang tujuannya adalah menjadikan setiap Pramuka beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, patriotik, dan taat hukum, yaitu mengembangkan kepribadian yang disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai pelaksana nasional dalam memelihara dan mengembangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan mengamalkan Pancasila, dan menjaga lingkungan hidup.⁶ Oleh karena itu MI Al Athfalyyah Rejosari menekankan pentingnya peran pramuka dalam membentuk sifat kedisiplinan anak agar dapat sadar disiplin dalam segala kesehariannya, baik dalam kegiatan sekolah maupun dalam kegiatan kepramukaan. Menanamkan prinsip pengajaran agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin (Disiplin waktu, Disiplin menegakkan aturan, Disiplin sikap).

⁵ Abadiyah Saidatul "Pramuka, Media Pendidikan Di Alam Terbuka" (artikel kwarda DIY: 15 Mare 2017).

⁶ Lintang, "Peran Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Anak". (jurnal balintang).

Lantas sikap disiplin yang di implementasikan pada peserta didik dapat dilihat dari proses nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertibannya. Disiplin dalam pendidikan sangat urgent tidak hanya untuk menjamin kelancaran alur belajar dan kondisi pengajaran, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang kuat dalam diri setiap peserta didik. Misalnya, bentuk disiplin antara lain disiplin waktu, penegakan aturan, dan sikap. Nilai-nilai tersebut juga diajarkan sejak peserta didik masuk dalam golongan penggalang dalam kegiatan Pramuka. Adapun manfaatnya yakni meningkatnya rasa percaya diri, terbiasa dengan kegiatan yang terorganisasi dengan lebih baik, rasa kasih sayang terhadap sesama, meningkatnya ketenangan pikiran dan kepekaan, serta rasa taat terhadap peraturan.⁷

Menilik paparan di atas, berdasarkan hasil pra-penelitian di MI Al-Athfalayah menanamkan sikap kedisiplinan dapat dicermati dari kegiatan perkemahan dalam kepramukaan. Seperti halnya ketika peserta didik dirumah tidak terbiasa melakukan bangun pagi dan setiap bangun pagi masih harus dibangunkan orangtua, saat perkemahan mereka dituntut untuk disiplin waktu mau tidak mau harus belajar bangun pagi sendiri, maka dengan hal tersebut lambat laun akan menjadi sebuah kebiasaan baginya. Lantas terkait kegiatan upacara sebelum dimulainya kegiatan kepramukaan, hal tersebut dapat menumbuhkan disiplin peraturan sebab peserta didik tersebut mentaati peraturan yang berlaku.⁸

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam dunia Pendidikan ekstra kepramukaan ini sangat urgent, karena dalam sejarahnya pramuka berperan dalam pembangunan Indonesia, selain itu kebutuhan diluar pembelajaran formal yang membuat pramuka menjadi penting sebagai ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik untuk melatih sikap kedisiplinan. Selain itu, peran pramuka memiliki utilitas untuk menunjang pendidik dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Keadaan yang demikian,

⁷ Mohammad Nur Faizin, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Materi Pbb Dalam Pembinaan Sikap Moral Dan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mi Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo" (Jurnal UIN Walisongo Semarang : 2017).

⁸ Syopiani Oktavia, "Menumbuhkan Sikap Disiplin Melalui Pendidikan Kepramukaan" (Jurnal pgsd16 : 24 Desember 2017).

menstimulus peneliti untuk melaksanakan telaah lebih mendalam mengenai penanaman sikap disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan peneliti angkat, yaitu mengenai Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Studi Kasus Penanaman Sikap Disiplin Siswa Di MI Al Athfalayah Rejosari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Maka peneliti ini difokuskan kepada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai berikut:

1. Seluruh kegiatan mulai dari kegiatan yang dilakukan mingguan seperti halnya materi dasar pramuka, maupun kegiatan perkemahan.
2. Informan dalam penelitian ini peneliti fokuskan bagi peserta didik kelas tinggi yang mengikuti kegiatan ekstra kepramukaan.
3. Penelitian akan berfokus pada hubungan penanaman sikap kedisiplinan dengan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MI Al Athfalayah Rejosari Kecamatan Grobogan

Berdasar pada paparan di atas peneliti memilah ekstra pramuka daripada ekstra lain karena dalam ekstra kepramukaan dalam madrasah ini yang mempunyai progres yang baik dan lebih berkembang. Lantas peneliti memilah kelas tinggi sebagai informan penelitian karena merekalah yang telah tergolong menjadi pramuka penggalang.

C. Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan – pertanyaan yang akan ditujukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al Athfalayah Rejosari?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan sikap disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al Athfalayah Rejosari?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan sikap Kedisiplinan peserta didik MI Al Athfalayah Rejosari?

D. Tujuan Penelitian

Menilik dari paparan di atas, maka dapat kita cermati tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk menelaah lebih mendalam permasalahan tersebut, yakni:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Al Athfalayah Rejosari.
2. Untuk mengetahui proses pembinaan sikap moral dan kedisiplinan peserta didik yang ada MI Al Athfalayah Rejosari.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramukaan khususnya pada pembinaan sikap kedisiplinan peserta didik MI Al Athfalayah Rejosari

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih serta memperkaya referensi ilmiah khususnya bagi dunia pendidikan, serta bagi peneliti di masa yang akan datang. Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan di masa yang akan datang dapat memberikan arahan betapa pentingnya ekstra kepramukaan itu untuk membina moralitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, Penelitian dapat dijadikan pembelajaran sekaligus pengalaman berharga. dalam mengkaji pemahaman mengenai ekstrakurikuler kepramukaan yang nantinya sangat berguna bagi penelitian-penelitian mendatang.
- b. Bagi Pembaca, Penelitian dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat terkait ekstra kepramukaan serta kedisiplinan.
- c. Bagi madrasah bermanfaat dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Pada dasarnya agar memudahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini, maka beberapa sistematika ini sangat urgent bagi peneliti, karena terdapat gambaran penelitian

secara garis besar pada masing-masing bab akan ditelaah lebih mendalam dalam berbagai sub-bab secara sistematis, yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu meliputi: pendahuluan yang menjelaskan permasalahan yang menjadi latar belakang peneliti memilih judul Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus Penanaman Sikap Disiplin Siswa Di Mi Al Athfalayah Rejosari) fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab dua membahas tentang teori-teori mengenai Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka terdapat juga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti, dan terdapat kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, seperti: antara lain: Jenis pendekatan penelitian, Setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis yang dilakukan oleh penulis selama penelitian berlangsung.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat membahas tentang gambaran penelitian, mulai dari objek penelitian, hasil yang diperoleh dari penelitian, mulai dari kegiatan pelaksanaan, penyajian, dan analisis data serta pembahasannya mengenai Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus Penanaman Sikap Disiplin Siswa Di Mi Al Athfalayah Rejosari).

BAB V : PENUTUP

Bab lima berupa penutup yang di dalamnya terdapat simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA